

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI TENTANG
INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)
DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Esta Fery Veronica

Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

estaferiveronica@gmail.com

INTISARI

Konsep kolaborasi sudah lama dicetuskan sebagai salah satu usaha untuk menyelesaikan masalah kesehatan. Salah satu upaya dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antar profesi kesehatan yaitu perlu diadakannya praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pembelajaran menggunakan strategi *Interprofessional Education (IPE)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi farmasi tentang *Interprofessional Education (IPE)* di FKIK UMY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus hingga September 2018. Jumlah sampel penelitian adalah 161 mahasiswa program studi farmasi FKIK UMY yang terdiri dari tiga angkatan yaitu 2014 sebanyak 53, 2015 sebanyak 51 dan 2016 sebanyak 57. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan 25 item pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert*. Persentase persepsi mahasiswa terhadap IPE dikategorikan menjadi sangat baik 76-100 %, baik 56-75 %, cukup baik 40-55 %, kurang baik < 40%. Analisis untuk mengetahui perbedaan persepsi tentang IPE masing-masing angkatan menggunakan uji *One-Way ANOVA*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi farmasi memiliki persepsi yang sangat baik terhadap IPE sebesar 66,5%, baik sebesar 33,5% dan tidak terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi cukup baik dan kurang baik terhadap IPE. Tingkat persepsi masing-masing angkatan dengan kategori sangat baik dan baik adalah angkatan 2014 71,7% dan 28,3%, angkatan 2015 72,5% dan 27,5%, angkatan 2016 96,5% dan 3,5%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap IPE yang signifikan $P > 0,05$ (0,626) antara angkatan 2014, 2015 dan 2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi pada mahasiswa farmasi FKIK UMY terhadap IPE sebagian besar dalam kategori sangat baik dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : Persepsi, *Interprofessional Education*, Mahasiswa Farmasi

ABSTRACT

The concept of collaboration has long been said as an effort to resolve health problems. One of the efforts in accomplishing an effective collaboration between health professions is the need to implement the collaborative practices early through the learning process using the Interprofessional Education (IPE) strategy. The purpose of this study was to determine the perceptions of pharmacy students about Interprofessional Education (IPE) in FKIK UMY.

This research is a descriptive study with a cross sectional design. The research was conducted from August to September 2018. The total sample was 161 pharmacy students of FKIK UMY from three classes, from 2014 class was 53 samples, 2015 class was 51 samples and 2016 class was 57 samples. The technique used for data collection was consecutive sampling. This study used a questionnaire instrument with 25 item statements measured using a Likert scale. The percentage of student perceptions of IPE was categorized to be very good 76-100%, good 56-75%, good enough 40-55%, not good <40%. The analysis of differences in perceptions of IPE of each force was One-Way ANOVA test.

The results showed that pharmacy students had a very good perception of IPE with 66.5%, a good perception with 33.5% and there were no students who had a good enough and not good perception of IPE. The level of perception of each class with the very good and good category are 71.7% and 28.3% for 2014, 72.5% and 27.5% for 2015, 96.5% and 3.5% for 2016. The results also showed that there were no significant differences in perceptions of IPE $p > 0.05$ (0.626) between the class of 2014, 2015 and 2016. The conclusion of this study was the perception of pharmacy students of FKIK UMY towards IPE is mostly in the very good category and there are no significant differences.

Keywords: Perception, Interprofessional Education, Pharmacy Student

PENDAHULUAN

Di era global seperti sekarang ini, kemajuan dalam memberikan pelayanan kesehatan telah membuat seorang tenaga kesehatan tidak mungkin dapat bekerja sendirian dalam memberikan pelayanan yang optimal (AAPC, 2009). Kolaborasi yang baik antara dokter, dokter gigi, perawat, dan apoteker dalam kerjasama tim dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu (Keith, 2008). WHO mengakui strategi *interprofessional education* (IPE) merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar profesi yang efektif dan perlu diadakannya praktik kolaborasi melalui proses pembelajaran yaitu dengan melatih mahasiswa pendidikan kesehatan untuk berkolaborasi sejak dini, kolaborasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan untuk mengurangi tingkat kesalahan yang berasal dari tenaga kesehatan (WHO, 2010).

Pendidikan *interprofessional education* (IPE) menawarkan kemungkinan penyelesaian untuk meningkatkan kolaborasi. Melaksanakan strategi IPE yang efektif dan kolaboratif antara profesi kesehatan dengan profesi kesehatan yang lainnya dapat mengubah dan meningkatkan cara berinteraksi antar profesi dalam memberikan perawatan kepada pasien (WHO, 2010). IPE merupakan suatu proses pendidikan

dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda untuk melaksanakan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan, serta praktik disiplin ilmu masing-masing (CAIPE, 2002).

Kolaborasi antar tenaga kesehatan yang dikenal dengan istilah IPE, di Indonesia sudah mulai banyak diterapkan untuk meningkatkan kerja sama tim dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan luaran terapi pada pasien. Kolaborasi yang baik antar profesi kesehatan sangatlah penting, sehingga diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang terintegrasi antar profesi kesehatan (AAPC, 2009). Salah satu yang sudah menerapkan kurikulum IPE adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang merupakan institusi pendidikan tinggi swasta yang telah terpapar dengan metode pembelajaran IPE antar fakultas kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, dan farmasi.

IPE diharapkan dapat membuat profesi kesehatan menyadari bahwa dalam proses pelayanan kesehatan, seorang pasien menjadi sehat bukan hanya dari salah satu profesi saja, melainkan merupakan kontribusi dari tiap profesi yang secara terintegrasi melakukan asuhan kesehatan (HPEQ Project, 2011). Tenaga kesehatan perlu adanya persamaan persepsi tentang kolaborasi dalam

memberikan pelayanan yang berkualitas (Lee *et al.*, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui gambaran persepsi mahasiswa farmasi tentang *Interprofessional Education* (IPE) yang sudah dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama pada mahasiswa prodi farmasi. Mengingat pentingnya model *Interprofessional Education* (IPE) dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pendidikan kesehatan serta adanya perbedaan sudut pandang mahasiswa terhadap IPE, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dan mendalam agar pendidikan kesehatan dapat mencetak tenaga kesehatan yang profesional. Persepsi mereka terhadap metode pembelajaran IPE dapat menjadi modal utama untuk pengembangan IPE (Sedyowinarso dkk, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif menggunakan desain analisis yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dengan metode survei melalui pemberian kuesioner. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi tentang *Interprofessional Education* (IPE) di FKIK UMY.

SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa program studi farmasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah melaksanakan kegiatan IPE. Data mahasiswa yang digunakan diperoleh dari pengajaran Prodi Farmasi UMY sebanyak mahasiswa yang tersebar di 3 (tiga) angkatan yaitu 271 total mahasiswa. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan menggunakan rumus dan diperoleh hasil 161 mahasiswa dengan pembagian tiap angkatan yaitu 2014 sebanyak 53 mahasiswa, 2015 sebanyak 51 mahasiswa, dan 2016 sebanyak 57 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dan metode wawancara.

1. Metode angket (kuesioner)

Pengukuran persepsi terhadap IPE menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Israbiyah (2016) yang telah di uji validitas, jumlah item kuesioner yang digunakan terdiri dari 25 pernyataan dimana 20 item bersifat *favorable* (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24 & 25) dan 5 item lainnya bersifat *unfavorable* (8,

9, 15, 16 & 22) yang kemudian akan dibagikan kepada 30 orang responden yang terdiri dari 3 angkatan untuk dilakukan uji validitas dan uji reabilitas kembali oleh peneliti. Pernyataan dalam kuesioner ini berbentuk *close ended item*.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi yang ditujukan kepada responden yang memberikan jawaban yang menyimpang dan jawaban yang tidak diinginkan peneliti sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, metode wawancara ini akan memperoleh informasi lebih mendalam dari informan/responden. Wawancara dilakukan setelah peneliti mendapati adanya jawaban yang menyimpang dan tidak diinginkan terdapat dalam kuesioner yang diisi oleh responden.

ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan analisa univariat yang dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan, terhadap variabel dari hasil penelitian. Hasil analisis data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi presentase dan mengkategorikan hasil presentase yang dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi jenis kelamin, tahun angkatan dan persepsi mahasiswa prodi farmasi FKIK UMY tentang IPE. Analisis perbandingan persepsi terhadap IPE

menggunakan uji parametrik *One-Way ANOVA*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan 30 responden yang terdiri dari tiga angkatan yaitu 10 dari angkatan 2014, 10 dari angkatan 2015, dan 10 dari angkatan 2016 mahasiswa farmasi. Pada uji validasi ini menggunakan taraf kepercayaan 95%. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 25 item pernyataan yang menunjukkan r hitung diatas atau $> 0,361$ sehingga dapat dikatakan bahwa 25 item pernyataan dalam instrumen yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Hasil ukur dapat dipercaya jika digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali didapatkan hasil yang relatif sama pula. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel, dan jika $< 0,70$ dinyatakan tidak reliabel (Wood & Haber, 2006). Hasil *Alpha Cronbach's* yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan hasil 0,914 sehingga menunjukkan kuesioner penelitian ini reliable dengan koefisien $0,914 > 0,70$.

2. Karakteristik Responden

1) Angkatan

Pengelompokan responden berdasarkan kategori angkatan digambarkan pada table 1 :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Angkatan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Angkatan		
2014	53	32,9 %
2015	51	31,7 %
2016	57	35,4 %
Total	161	100 %

Berdasarkan dari table 1 dapat diketahui bahwa terdapat 161 responden yang mengikuti penelitian ini yang terdiri dari 53 orang (32,91%) dari angkatan 2014, 51 orang (31,6%) angkatan 2015 dan 57 Orang (35,4%) angkatan 2016. Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi farmasi yang sedang menempuh pendidikan strata satu (S1) di FKIK UMY. Responden terbanyak pada penelitian ini berasal dari angkatan 2016 yaitu 57 orang (35,4%).

3. Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi FKIK UMY terhadap IPE.

Hasil menunjukkan adanya temuan tentang IPE terkait beberapa pertanyaan yang jawabannya menyimpang, oleh sebab itu dirasa perlu untuk diketahui alasannya sehingga peneliti melakukan wawancara atau menanyakan langsung kepada responden yang menjawab tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti. Terdapat 8 orang responden yang kuesionernya memiliki jawaban yang menyimpang dan semuanya akan dijadikan sebagai responden wawancara.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada kedelapan responden di peroleh jawaban yang hampir sama atau mirip terkait pernyataan IPE hanya menghabiskan waktu saja dan tidak perlu dipelajari 5 orang menjawab, menurut mereka itu karena mereka belum saatnya melakukan kerjasama antar profesi, hal itu dapat dilakukan nanti setelah kelulusan dan mereka beranggapan bahwa farmasi setelah dilapangan nantinya juga akan jarang berdiskusi langsung atau bekerja secara tim dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga saat ini mereka hanya perlu fokus dengan jurusannya masing-masing saja.

Untuk pernyataan IPE membuat lelah dan stress serta mengganggu jadwal kuliah 3 orang responden mengungkapkan bahwa proses kegiatan IPE dilaksanakan ditengah-tengah jadwal kuliah yang padat,

sehingga selain harus fokus kuliah, praktikum, skill lab dan tutorial mereka juga harus mempersiapkan diri dan mencari materi kasus yang akan di bahas pada saat kegiatan IPE, ada juga yang mengatakan bahwa dirinya kurang percaya diri saat berhadapan dengan profesi lain sehingga membuat dirinya merasa stress memikirkan bagaimana caranya agar lebih percaya diri dan tidak bikin malu saat kegiatan IPE dilakukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Prodi Farmasi Angkatan 2014,2015 dan 2016 di UMY tentang IPE.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	107	66,5 %
Baik	54	33,5 %
Cukup Baik	0	0 %
Kurang Baik	0	0 %
Total	161	100 %

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mahasiswa farmasi angkatan 2014, 2015, dan 2016 memiliki persepsi tentang IPE dalam kategori sangat baik yaitu 66,5% dan hanya 33,5% yang mempunyai

persepsi baik, sedangkan dalam kategori cukup baik dan kurang baik menunjukkan presentase 0% yang artinya bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki persepsi yang buruk tentang IPE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fallatah (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan kesehatan menerima IPE dengan baik sebesar 75%. Hasil dari penelitian Fallatah (2015) menunjukkan bahwa dengan adanya proses IPE dan persepsi yang baik terhadap IPE dapat menjadikan mahasiswa kedokteran umum dan farmasi menjadi lebih efektif dalam bekerjasama antar tim dalam memberikan pelayanan dan kepuasan kepada pasien.

Persepsi yang baik terhadap IPE sangat penting dibutuhkan karena akan berdampak pada peningkatan apresiasi siswa dan pemahaman tentang peran, tanggung jawab, dan mengarahkan agar mahasiswa berpikir kritis dan menumbuhkan sikap profesional (Galle & Rolelei, 2010). Adanya persepsi yang positif terhadap IPE bisa menjadi bahan pertimbangan bagi institusi terhadap pengembangan konsep IPE di FKIK UMY dan juga diharapkan dapat lebih dapat meningkatkan kualitas lulusan profesi kesehatan.

Secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil analisa bahwa persepsi mahasiswa farmasi terhadap *Interprofessional Education* (IPE) dalam kategori “sangat baik” lebih

banyak dibandingkan dengan kategori “baik” dengan perolehan nilai sangat baik yaitu 66,5% dan baik sebesar 33,5% . Persepsi yang baik merupakan kondisi yang mendukung FKIK UMY untuk dapat melanjutkan metode pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE). Persepsi mahasiswa terhadap IPE merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian IPE ke depan (Lee, *at el.* 2009). Sejalan dengan hal ini, menurut Marison (2003) mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik terhadap IPE pada saat kuliah mampu meningkatkan hubungan interprofesi ketika mereka telah bekerja sebagai petugas kesehatan dalam memberikan perawatan kepada pasien. (Ateah *et.al.*, 2011) juga berpendapat bahwa mahasiswa yang telah terbiasa belajar dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi interprofesi akan memiliki presepsi yang baik terhadap IPE.

IPE merupakan suatu metode pembelajaran inovatif yang dapat memberikan beberapa manfaat bagi mahasiswa setelah mereka belajar bersama antar profesi, seperti mahasiswa akan lebih percaya diri terhadap profesinya masing-masing karna bertambahnya tingkat pengetahuan mereka. Ketika mahasiswa antar profesi belajar bekerjasama mereka akan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh untuk dapat memecahkan berbagai kasus penyakit sehingga dapat

menjadi bahan referensi bagi mahasiswa profesi lainnya. Mahasiswa pendidikan kesehatan harus memiliki beberapa kompetensi dalam pelaksanaan IPE agar mampu membekali dirinya dalam mengembangkan kemampuan berkolaborasi, yaitu : pengetahuan, ketrampilan komunikasi, sikap dan kemampuan bekerja secara tim (ACCP, 2009 & HPEQ *Project*, 2011). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa selain harus memiliki pengetahuan, mahasiswa pendidikan kesehatan dalam berkolaborasi dengan profesi lain penting untuk mempelajari dan memiliki keterampilan berkomunikasi dalam memberikan perawatan dan pelayan kepada pasien. Dalam hal ini IPE memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berkomunikasi bukan hanya pada satu profesi melainkan berlatih berkomunikasi antar profesi diantaranya dokter, dokter gigi, perawat dan farmasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang terdapat pada pernyataan nomer 6 yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa perlu untuk belajar berkomunikasi terkait dengan pemberian perawatan dan pelayanan kepada pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan IPE, mahasiswa tidak hanya termotivasi melakukan IPE dalam proses pendidikannya saja tetapi juga dapat

meningkatkan motivasi untuk bekerjasama secara tim, karena keterampilan bekerjasama sangat penting untuk dipelajari oleh mahasiswa pendidikan kesehatan sebelum mereka lulus, sehingga diharapkan akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, hal ini terdapat pada pernyataan nomer 19. Dalam penelitiannya Sullivan (2012), menyebutkan bahwa mempersiapkan mahasiswa pendidikan kesehatan agar dapat memberikan kinerja yang efektif untuk mencapai perubahan dalam sistem kesehatan dan perawatan yang diinginkan sangat penting untuk dilakukan.

4. Perbandingan Persepsi Terhadap IPE.

Uji komparatif terhadap persepsi dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi mahasiswa program studi farmasi FKIK UMY terhadap IPE pada masing-masing angkatan yaitu angkatan 2014, 2015 dan 2016. Sebelum menentukan jenis uji, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden masing-masing kelompok diatas 50 sampel. Hasil normalitas menghasilkan sebaran data normal sehingga uji komparatif yang digunakan yaitu *One-Way ANOVA* karena data yang digunakan lebih dari 2 kelompok.

Tabel 3. Hasil Perbedaan Uji beda Mean Persepsi IPE.

Angkatan	N	Mean	St. Deviation	Sig.
2014	53	79,06	5.322	
2015	51	78,78	5.323	0.626
2016	57	78,09	5.591	

Hasil uji pada tabel 7 menunjukkan nilai *mean* yang relatif sama sehing hasil signifikasi persepsi $p > 0,05$ (0,626), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap persepsi mahasiswa program studi farmasi FKIK UMY tentang IPE pada masing-masing angkatan. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2010) yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa profesi pendidikan dokter dan ilmu keperawatan terhadap IPE.

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa prodi farmasi FKIK UMY memiliki persepsi yang positif atau sangat baik sebesar 66,5% dan baik sebesar 33,5% tentang Pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara angkatan 2014,

2015 dan 2016 tentang persepsi terhadap IPE pada mahasiswa program studi farmasi FKIK UMY.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan bagi program studi Farmasi FKIK UMY agar lebih konsisten menyertakan mahasiswa farmasi untuk ikut serta dalam pembelajaran IPE agar tetap memiliki persepsi yang baik terhadap IPE, karena persepsi yang baik merupakan kondisi yang mendukung untuk dapat melanjutkan metode pembelajaran IPE dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perbedaan persepsi tentang IPE bukan hanya dari prodi farmasi saja melainkan menyertakan prodi lainnya seperti kedokteran, kedokteran gigi, perawat dan farmasi agar dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi antar 4 program studi yang ada di FKIK UMY.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Clinical Pharmacy (ACCP) . 2009. *Interprofessional Education: Principles and Application, A Framework for Clinical Pharmacy. Pharmacotherapy* 29(3):145-164.

Ateah, C. A., et. al. 2011. *Nurse Education Today*. Diakses dari <http://www.elsevier.com/nedt> pada tanggal 29 Juli 2018

Center for the Advancement of Interprofessional (CAIPE). (2002). *Interprofessional Education: Defining IPE*. <http://caipe.org.uk/resources/defining-ipe/>.

Fallatah, H.I., et al. 2015. *Interprofessional Education as a Need: The Perception of Medical, Nursing Students and Graduates of Medical College at King Abdulaziz University*. *Creative Education*, 2015, 6, 248-254

Fauziah, F.A. (2010). Analisis gambaran persepsi dan kesiapan mahasiswa profesi FK UGM terhadap *Interprofesional education* di tatanan pendidikan klinik. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*.

HPEQ-Project. (2011). *Mahasiswa kesehatan harus tahu!: Berpartisipasi dan berkolaborasi dalam sistem pendidikan tinggi ilmu kesehatan*. Jakarta: Dikti Kemendikbud

Keith, K.M. & Askin, D. F. (2008). *Effective collaboration: The key to better healthcare. Canadian Journal of Nursing Leadership (CJNL)*, 21 (2): 51-61

Lee, S. *et al.* (2009). *A Review of Case-based Learning Practices in an Online MBA Program: A Program-level case study*. Educational Tecnology & Society, Vol. 12 (3).

Sedyowinarso, M., Fauziah, F.A., Aryakhiyati, N., Julica, M.P., Sulistyowati, E., Masriati, F. N., Olam, S.J., Dini, C., Afifah, M., Meisudi, R., Piscesa, S., (2011). Persepsi dan kesiapan mahasiswa dan dosen profesi kesehatan terhadap model pembelajaran pendidikan interprofesi. *Proyek HPEQ- Dikti*.

Wood, G LoBiondo and Judith Haber. (2006). *Nursing research: Method and clinical appraisal*. Mosby Elseiver-Medical.

World Health Organization (WHO). 2010. *Framework for action on interprofessional education & collaborative practice*. Geneva: World Health Organization.

